

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang manusia. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya di bidang pendidikan. Tanpa pendidikan mustahil bagi manusia dapat hidup dan berkembang sesuai cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendak melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang.

Namun pendidikan yang berhasil bukan saja menghasilkan sumber daya manusia yang tinggi IQ nya tetapi berkualitas baik secara intelektual maupun secara emosional. Hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan memiliki karakter yang baik dalam bernasyarakat.

Goleman mengatakan setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain (Goleman,2016:42). Artinya bahwa bukan hanya IQ yang menentukan keberhasilan hidup tetapi juga hal-hal yang lain diantaranya kecerdasan emosional yang mencakup kesadaran diri, kendali dorongan hati,

ketekunan, empati, semangat dan motivasi diri serta kecakapan sosial memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional pada umumnya bekerja dalam keselarasan yang erat, saling melengkapi dengan dua cara mereka yang amat berbeda dalam mencapai pemahaman guna mengarahkan kita dalam menjalani kehidupan duniawi.

Berdasarkan pengalaman dilapangan dan hasil observasi di SMA Negeri 6 Kupang, masih terdapat banyak peserta didik yang kurang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Selama proses pembelajaran ada peserta didik yang acuh tak acuh mendengar penjelasan guru dan teman-temannya, ada yang tidak dapat membina relasi yang baik dengan sesama teman karena mudah marah atau tersinggung, ada juga yang marah atau membentak ketika menerima kritik dan saran dari teman. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih cenderung untuk sibuk dengan dirinya sendiri sehingga peserta didik menganggap bahwa kehadiran temannya hanya akan mengganggu. Sehingga akan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar dan akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi hal ini dikarenakan motivasi adalah alasan yang mendasari perilaku (Uno,2016 : 23). Jika motivasi untuk belajar ada maka minat belajar pun semakin tinggi. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu menumbuhkan semangat serta memotivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar peserta didik karena motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik. Motivasi dalam belajar mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat dan ketekunan dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengalaman saat dilapangan dan hasil observasi di SMA Negeri 6 Kupang, dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang masih kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, pembelajaran yang terasa membosankan bagi peserta didik, ada juga peserta didik selalu merasa bahwa tidak perlu harus mencari tahu sendiri karena sudah pasti guru yang akan membantu menyelesaikan masalah yang ada pada proses pembelajaran, kurangnya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 kimia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu materi yang menuntut peserta didik berperan aktif adalah materi pokok sistem kolid. Pada materi ini, peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan mampu memahami soal-

soal yang diberikan, dan untuk dapat memahami hal tersebut dibutuhkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan data yang ada rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas XI MIA semester genap materi sistem koloid adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai sistem koloid peserta didik kelas XI MIA Semester Genap

No.	Tahun Ajaran	Nilat rata-rata
1	2012/2013	78
2	2013/2014	76
3	2014/2016	75.5

(Sumber: Guru Kimia SMAN 6 Kupang).

Nilai tersebut telah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 76 (sumber: SMAN 6 Kupang), namun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dari tahun ajaran 2013/2014 ke tahun 2014/2016. Dari data di atas terlihat bahwa pemahaman peserta didik pada konsep sistem koloid masih perlu ditingkatkan.

Selain kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang berkualitas pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Riyanto, 2012:159). Yang menjadikan pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) berbeda dari pendekatan lain adalah, dalam proses pembelajaran melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil (Aqib, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) pada Materi Pokok Sistem Koloid Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI SMAN 6 kupang tahun pelajaran 2016/2017?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa pada materi pokok sistem kolid kelas XI SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 3. Bagaimana motivasi belajar siswa pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 4.
 - a. Adakah hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

- b. Adakah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Adakah hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?.

5.

- a. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mencermati uraian permasalahan tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa pada materi pokok sistem koloid Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

3. Mengetahui motivasi belajar siswa pada materi pokok sistem koloid Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
4. a. Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
b. Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
c. Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
5. a Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

- b. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan :
 - a. Pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar.
 - b. Pemahamannya tentang materi sistem koloid dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Keterampilan laboratorium dan keterampilan berdiskusi di kelas.
 - d. Hasil belajarnya.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*)

agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti : untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dijadikan model dalam mengajar, karena penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau orang lain sehingga lebih merupakan hasil belajar Abdurahman (2013 : 87).

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang di alaminya Priansa (2015 :133).

4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kunandar, 2011:302).

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad & Haris, 2012:14).

6. Koloid

Koloid adalah campuran heterogen dengan ukuran partikel *Solut* dan sifat-sifat yang berada pada kisaran antara larutan sejati dengan suspensi. Ukuran partikel koloid berkisar antara 1-1000 nm (Watoni & Juniastri, 2015: 410)

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan tertentu. Adapun yang menjadi batasan penelitian adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, aspek keterampilan.
4. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
5. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem Koloid, dengan pertemuan efektif 3 kali pertemuan, dimana waktu yang dibutuhkan dalam 1 kali pertemuan adalah 3 X 45 menit.